

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam aktivitas apapun. Bahasa menjadi alat komunikasi yang paling efektif dan memiliki peranan penting dalam kegiatan berinteraksi. Bahasa mencakup seluruh bidang komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat digunakan oleh manusia dalam kehidupannya agar dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan baik. Chaer (2011:2) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bahasa dapat membantu manusia dalam menyampaikan maksud yang diinginkan orang lain dalam bentuk lisan maupun tertulis. Jadi, bahasa merupakan suatu wadah dalam menyampaikan sesuatu agar manusia dapat mengetahui keinginan yang satu dengan lainnya. Bahasa dapat dikuasai seseorang melalui dua cara, yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Penguasaan bahasa didapat dari adanya proses pemerolehan yang perlu ditunjang dengan adanya pembelajaran bahasa. Adanya pembelajaran bahasa, seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang kaidah pemakaian bahasa. Salah satu bahasa yang sering kita pelajari sehari-hari, yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lembaga pendidikan sudah sepatutnya digunakan dengan baik dan benar secara tertulis maupun lisan oleh pengajar dan pelajar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar perlu

digunakan dengan baik dalam lingkungan pendidikan. Salah satu upaya guru agar siswa dapat menggunakan bahasa yang baik adalah mewujudkan pembelajaran berbahasa baik secara konsep maupun praktiknya. Siswa perlu diajarkan pengetahuan berbahasa terutama pada tata bahasa tulis maupun lisan agar dapat menulis dan mengungkapkan sesuatu dengan baik, benar, dan terstruktur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diajarkan bagaimana cara memakai bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam menyampaikan maksud dan tujuannya secara benar. Selain itu, siswa akan memiliki bekal yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Secara tidak langsung, belajar bahasa dapat membantu menemukan pola jati diri, karakter, dan pola berpikir seseorang (Rondhiyah, dkk, 2017) .

Keterampilan berbahasa terdiri empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut penting diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sebab berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi siswa. Selain itu, keempat aspek keterampilan berbahasa dapat menumbuhkan karakter siswa agar mahir berbahasa. Agar siswa dapat meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, setiap aspek keterampilan perlu diperhatikan dan dikonsentrasikan agar mendapatkan hasil yang benar-benar baik. Di antara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, salah satu aspek yang sering diterapkan dalam pembelajaran, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang di dalamnya berisi ungkapan pikiran dan gagasan yang dimiliki melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit dilakukan

oleh siswa dan kemungkinan besar keterampilan menulis ini merupakan keterampilan akhir yang dapat dikuasai seseorang (Ayudia et al., 2016). Keterampilan menulis tentu tidak terlepas dari pemakaian bahasa, seluruhnya harus benar-benar dikaji dan diteliti. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berbicara mengenai keterampilan menulis, menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan dalam media tulis yang tujuannya untuk menyampaikan informasi kepada pembaca (Suandi, 2018). Menulis merupakan keterampilan produktif yang penting sebab dapat digunakan sebagai sarana siswa dalam menemukan hal-hal baru, memunculkan gagasan, menciptakan karya, mampu menyusun konsep gagasan yang dimiliki, memecahkan masalah, dan melatih diri untuk produktif dalam menyampaikan informasi atau gagasan. Menulis bukan merupakan suatu hal yang mudah bagi siswa sebab harus memiliki kosakata yang cukup agar dapat menyusun kalimat dengan baik. Selain itu, kemampuan menulis memerlukan latihan pada setiap tingkatan pembelajaran. Pada tiap-tiap tingkatan sekolah, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis tentunya berbeda-beda, tetapi tetap dengan tujuan yang sama dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Pada sekolah tingkat SMP, siswa sudah dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapannya terhadap suatu persoalan yang terjadi. Siswa tersebut dapat mengungkapkannya dalam sebuah wacana berbentuk teks tanggapan.

Teks tanggapan merupakan teks yang berisi komentar, pendapat, kritikan, pujian, dan penolakan terhadap suatu hal berdasarkan sudut pandang dari pengamatan seseorang. Teks tanggapan digunakan untuk mengomentari, meringkas, menganalisis, dan mengkritik terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi. Teks tanggapan bertujuan untuk memberikan nilai sesuatu hal atau fenomena memuat kelebihan ataupun kekurangan yang disertai dengan adanya solusi (Pratama, 2018). Menurut kurikulum 2013, dalam menulis teks tanggapan harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Pendapat atau anggapan yang dituangkan dalam teks tanggapan harus logis, menggunakan bahasa yang baik, dan benar agar tidak rancu atau pemaknaan ganda. Tujuan dari aturan tersebut supaya pembaca dapat menerima pendapat atau anggapan yang telah disampaikan sehingga dapat dikatakan bahwa penulis berhasil dalam menyampaikan anggapan atau pendapat dalam gagasannya.

Sebuah tulisan yang baik mengandung isi yang tersusun secara sistematis dan menarik. Kalimat-kalimat yang digunakan harus baik dan benar. Sebuah tulisan biasanya tidak terlepas dari adanya kesalahan maupun kekeliruan dalam penulisan keahasaannya. Kesalahan berbahasa tersebut tidak hanya pada bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Bahasa tulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan kalimat, sistematika, dan teknik-teknik penulisan harus sesuai dengan tata bahasa atau kaidah kebahasaan yang ada. Apabila penulis atau siswa tidak memahami aturan-aturan yang ada maka akan menimbulkan kesalahan maupun kekeliruan dalam tulisannya. Salah satu kesalahan maupun kekeliruan tata bahasa tersebut terletak pada tataran sintaksis.

Sintaksis merupakan ilmu yang membahas tentang kalimat dan proses pembentukannya. Sintaksis merupakan salah satu bidang linguistik yang berada dalam wilayah tata bahasa. Pada pembelajaran menulis, adanya pemahaman tentang kesalahan sintaksis sangatlah penting karena siswa akan mengetahui bagaimana kalimat-kalimat itu tertulis dengan baik dan proses pembentukan kalimatnya. Kesalahan sintaksis dapat diartikan sebagai kekeliruan dan penyimpangan terhadap tata aturan bahasa tulis dalam bentuk frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf.

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan terhadap suatu kaidah yang disebabkan oleh belum memahami dan menguasai kaidah tersebut. Kekeliruan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan seseorang karena suatu persoalan yang menyebabkan seseorang tersebut secara tidak sadar melakukan kekeliruan. Pada tulisan atau karangan siswa masih terdapat kesalahan maupun kekeliruan sintaksis, seperti penggunaan konjungsi yang kurang tepat, konjungsi berlebihan, penghilangan konjungsi, dan penyusunan struktur kalimat yang kurang tepat dalam penempatan fungsinya. Hal tersebut menyebabkan munculnya kalimat-kalimat yang rancu sehingga menjadi kalimat tidak efektif. Adanya fenomena atau persoalan yang terjadi maka perlu adanya analisis tata bahasa tataran sintaksis untuk mengurangi kesalahan persepsi seseorang atau pembaca terhadap isi teks yang dibaca sehingga informasi yang diterima tidak menimbulkan kesalahpahaman. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar perlu digunakan sebaik-baiknya dalam lingkungan pendidikan. Siswa perlu diajarkan dan dibekali pengetahuan tentang

tata bahasa tulis agar tidak menimbulkan kesalahan maupun kekeliruan makna pada setiap kalimat. Selain itu, pembelajaran tata bahasa bertujuan agar siswa dapat menciptakan suatu karya hasil tulisannya dengan maksimal sesuai dengan kaidahnya termasuk dalam menulis teks tanggapan. Dalam menyampaikan tanggapan, komentar, dan kritikan secara tertulis, adakalanya siswa menggunakan kalimat-kalimat yang kurang terstruktur dengan baik. Adanya pengetahuan tentang kesalahan dan kekeliruan tata bahasa tataran sintaksis pada teks tanggapan karyanya tersebut, siswa lama-lama akan mengetahui kalau tulisannya terdapat kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan dan kekeliruan yang telah diketahui dapat digunakan sebagai bahan evaluasi siswa maupun guru dalam perbaikan tata bahasa untuk pembelajaran selanjutnya. Kebenaran penyampaian gagasan dalam bentuk karangan akan menyajikan kebenaran dalam berpikir. Kesalahan maupun kekeliruan yang dilakukan siswa tidak terlepas karena adanya beberapa kendala yang dialami siswa. Kendala tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, seperti lingkungan sekitar.

Dari uraian data atau permasalahan di atas, akan dilakukan penelitian terkait analisis tata bahasa tataran sintaksis yang terdapat pada teks tanggapan siswa dengan harapan untuk meminimalisasi atau mengurangi kesalahan dan kekeliruan tata bahasa tataran sintaksis yang terjadi pada teks tanggapan siswa agar dapat menyampaikan komentar atau anggapan dengan baik, jelas, dan sesuai dengan kaidah. Selain itu, teks tanggapan adalah teks yang dapat mengasah keterampilan menulis siswa untuk mengemukakan pendapat dalam

bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengurangi persoalan kesalahan maupun kekeliruan tata bahasa khususnya pada tataran sintaksis perlu dikaji lebih dalam sebab masih ditemukannya kesalahpahaman dalam penyampaian pendapat atau anggapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang nantinya dituangkan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Tata Bahasa Tataran Sintaksis pada Teks Tanggapan Bertema Covid-19 Karya Siswa Kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pada subbab ini akan dipaparkan beberapa hal, yaitu identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Pemaparannya sebagai berikut.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penyusunan tata bahasa tataran sintaksis pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Kendala yang menyebabkan munculnya kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa tataran sintaksis pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
3. Implikasi penyusunan tata bahasa tataran sintaksis terhadap kualitas teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti penyusunan tata bahasa tataran sintaksis, yaitu penggunaan konjungsi dan penyusunan struktur kalimat pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Kendala yang menyebabkan munculnya kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa tataran sintaksis pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
3. Implikasi kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa tataran sintaksis terhadap kualitas teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Adapun mengenai rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan konjungsi pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana penyusunan struktur kalimat pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
3. Apa faktor kendala penyebab munculnya kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
4. Bagaimana implikasi kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa tataran sintaksis terhadap kualitas teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan konjungsi pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan bentuk penyusunan struktur kalimat pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor kendala penyebab munculnya kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
4. Mendeskripsikan implikasi kesalahan dan kekeliruan penyusunan tata bahasa tataran sintaksis terhadap kualitas teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks tanggapan.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai motivasi diri siswa yang berkaitan dengan keterampilan menulis dengan harapan dapat membantu untuk membuat atau menyampaikan tanggapan dengan baik dan benar.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dan informasi terkait penyusunan tata bahasa tataran sintaksis berupa penggunaan konjungsi dan penyusunan struktur kalimat pada teks tanggapan.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan terkait penyusunan tata bahasa tataran sintaksis terutama pada penggunaan konjungsi dan penyusunan struktur kalimat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi diri agar dapat menulis dengan lebih baik lagi.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah disusun untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan. Penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti diungkapkan sebagai berikut.

1. Hakikat tata bahasa

Tata bahasa dalam kajian linguistik ditempatkan dalam sistem bahasa. Tata bahasa atau yang biasa disebut dengan gramatikal merupakan bagian dari ilmu bahasa yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun struktur bahasa seperti kalimat. Menurut Keraf (dalam Misriyah, 2011:1), tata bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Tata bahasa ini difokuskan pada bagaimana cara menulis kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

## 2. Hakikat sintaksis bahasa Indonesia

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *syntaxis* yang artinya susunan atau tersusun bersama. Menurut istilah, sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas tentang kalimat dan proses pembentukannya. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar (Supriyadi, 2014:1).

## 3. Teks tanggapan

Tanggapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi V (lima) merupakan sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya). Teks tanggapan merupakan teks yang di dalamnya berisi pandangan penulis berupa komentar dari satu sisi permasalahan yang menurut penulis dianggap kurang sesuai (Pratama, 2018:106).

## 4. Konjungsi

Konjungsi merupakan kata penghubung antarkalimat. Menurut KBBI versi V (lima), konjungsi merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi yaitu kata yang menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, frasa dengan frasa, dan paragraf dengan paragraf (Sidu, 2013:11).

## 5. Struktur kalimat

Menurut KBBI versi V (lima), struktur memiliki arti cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu, pengaturan unsur atau bagian suatu benda, dan ketentuan unsur-unsur dari suatu benda. Struktur

merupakan pengaturan unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu objek yang terorganisasi. Kalimat merupakan gabungan dari satu atau lebih kata yang menghasilkan suatu pengertian. Kalimat merupakan satuan gramatikal yang memiliki intonasi awal huruf kapital dan intonasi akhir tanda baca seperti titik. Jadi, struktur kalimat merupakan susunan atau cara urutan penyusunan kalimat yang menghasilkan suatu kalimat yang berintonasi.

#### 6. Implikasi

Implikasi dalam KBBI versi V (lima) memiliki arti keterlibatan atau keadaan terlibat. Implikasi yaitu keterkaitan antara yang diteliti dengan hasilnya. Implikasi memiliki arti lain, yaitu akibat yang ditimbulkan oleh adanya penerapan suatu program sehingga memiliki dampak langsung terhadap hasil yang didapatkan. Implikasi diartikan sebagai akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kegiatan tertentu. Seperti halnya penyusunan tata bahasa tataran sintaksis dalam penggunaan konjungsi dan penyusunan struktur kalimat pada teks tanggapan yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas teks tanggapan itu sendiri.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang penyusunan tata bahasa tataran sintaksis terutama dalam penggunaan konjungsi dan struktur kalimat pada teks tanggapan bertema Covid-19 karya siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Ngantru dari bagian awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagian awal, meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. Bab II Kajian Teori, meliputi kajian teori berisi hakikat tata bahasa, hakikat sintaksis bahasa Indonesia, hakikat teks tanggapan, hakikat konjungsi, struktur kalimat, faktor kendala penyebab, implikasi, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian
4. Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data serta pendeskripsian hasil temuan di lapangan.
6. Bab V Pembahasan, berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian.
7. Bab VI Penutup, meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran.
8. Bagian Akhir, berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.